

# The Effectiveness of Learning Moral Belief Using Youtube Media in Forming Student Character at MI Darussalam

## Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Media Youtube dalam pembentukan Karakter Siswa di MI Darussalam

Ruhama' Halilintar<sup>1)</sup>, Ainun Nadlif <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
[ruhama180803@gmail.com](mailto:ruhama180803@gmail.com) [nadliffai@umsida.ac.id](mailto:nadliffai@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effectiveness of using YouTube as a learning medium in shaping students' character in the Akidah Akhlak subject at MI Darussalam. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews with teachers and direct classroom observations. The findings indicate that educational YouTube videos enhance students' learning motivation, strengthen their understanding of the subject matter, and support the internalization of Islamic moral values, such as honesty, responsibility, and active participation. The main challenges encountered include limited internet access and the need for careful selection of content that aligns with Islamic values. With proper teacher guidance and appropriate content selection, YouTube proves to be an effective medium for character education. This study recommends the structured integration of digital media into religious education, particularly in madrasah settings.*

**Keywords** -YouTube, Akidah Akhlak, Character Formation, Learning Media, MI Darussalam

**Abstrak.** *Dokumen Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media YouTube dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama guru dan observasi langsung di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif seperti Nusa Rara mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta internalisasi nilai-nilai moral pada siswa. Siswa menjadi lebih aktif, jujur, dan bertanggung jawab setelah menonton video pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses internet dan kebutuhan seleksi konten yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa YouTube dapat menjadi media efektif dalam pembentukan karakter siswa jika didukung oleh pemilihan konten yang tepat dan pendampingan guru yang optimal.*

**Kata Kunci** - YouTube, Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter, Media Pembelajaran, MI Darussalam

## I. PENDAHULUAN

Saat ini, dunia berada di era revolusi industri 5.0 yang mendorong banyak lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam metode pembelajaran mereka. Teknologi digital, terutama melalui platform seperti YouTube, menjadi komponen vital dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa[1]. Di era informasi ini, YouTube berperan penting dalam kemajuan teknologi informatika, terutama dalam konteks akademis. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong inovasi untuk mengintegrasikan hasil teknologi ke dalam proses pembelajaran. Guru-guru kini dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki keterampilan menggunakan alat-alat yang tersedia dan selaras dengan perkembangan zaman. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menciptakan media pembelajaran sendiri ketika media yang diinginkan belum tersedia. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman terkait media pembelajaran menjadi sangat penting bagi guru[2].

Ada tuntutan bagi guru dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terutama dalam pembelajaran jarak jauh. Untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, dibutuhkan bantuan tertentu[3]. Di Jurnal lain menyatakan bahwa proses e-learning dapat berlangsung jika didukung oleh bantuan teknis fisik maupun virtual, koneksi, keputusan desentralisasi, dan transparansi informasi[4]

Teknologi informasi dan komunikasi juga berfungsi untuk meningkatkan produktivitas dan mempermudah pembelajaran[5] Namun, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kurangnya etika dalam berkomunikasi, penyalahgunaan media sosial, dan potensi merusak kesehatan mental maupun fisik[6]. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan yang bijak dan perhatian terhadap etika dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dalam interaksi di media sosial. Pembentukan moral

merupakan tujuan utama pendidikan Islam dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Pendidikan akhlak adalah karakter terpenting dari pendidikan Islam yang membedakannya dari pendidikan umum. Aspek moral sangat penting dalam pembinaan peserta didik, terutama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka, karena pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini akan memberikan dampak positif yang besar dalam kehidupan peserta didik nantinya[7]

Dalam era digital yang semakin berkembang, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Salah satu media yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran adalah YouTube, yang menawarkan beragam konten edukatif dalam bentuk video interaktif. Di lingkungan pendidikan Islam, seperti di MI Darussalam, penggunaan YouTube dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadi inovasi yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan aktivitas belajar siswa. Namun, sejauh mana YouTube dapat berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih perlu dikaji lebih lanjut[8]

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran juga tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Beberapa faktor seperti keterbatasan akses internet, kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi, serta potensi distraksi dari konten yang tidak relevan menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan YouTube sebagai media pembelajaran agar dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitasnya[9]

Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, selektivitas dalam memilih konten menjadi hal yang sangat krusial. Guru memiliki peran penting dalam menentukan dan memanfaatkan video yang tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan kepada siswa. Pemilihan konten yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak, baik dari segi pemahaman materi maupun penguatan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam[10]

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran YouTube dalam meningkatkan aktivitas dan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya, serta menggali strategi guru dalam memilih dan memanfaatkan konten yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam di era digital[11]

Minat dalam penelitian ini timbul karena peneliti mencatat bahwa peserta didik saat ini adalah generasi internet. Generasi ini secara aktif menggunakan berbagai media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube. Oleh karena itu, untuk mengakomodasi perkembangan ini, diharapkan para guru Pendidikan Agama Islam dapat merancang pembelajaran yang menarik. Dalam konteks penelitian ini, peneliti yakin bahwa menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran adalah pilihan yang sangat efektif untuk mendukung proses belajar aktif siswa di dalam kelas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas YouTube sebagai alat pembelajaran. Iwantara, Sadia, dan Suma, dalam penelitian mereka yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Video YouTube Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa," menemukan bahwa YouTube efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep pembelajaran[7] Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa konten YouTube memiliki dampak signifikan terhadap sikap mahasiswa, terutama jika mereka aktif menikmati menontonnya. Kesukaan mahasiswa dalam menonton YouTube juga dapat mendorong mereka untuk membuat vlog yang serupa dengan yang mereka tonton dan kagumi[12].

Kedua penelitian di atas memiliki perbedaan, yang utamanya terletak pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penggunaan media YouTube dapat mendorong aktivitas dan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa MI Darussalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis secara komprehensif bagaimana YouTube, sebagai salah satu platform media digital yang populer, dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, yang merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan harapan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, penelitian ini akan melihat berbagai aspek yang terlibat dalam penggunaan YouTube, mulai dari bagaimana konten video dapat menarik minat dan perhatian siswa, hingga bagaimana video-video tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

YouTube sebagai media pembelajaran memiliki berbagai keunggulan yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam. Salah satu kelebihan utama YouTube adalah kemampuannya dalam menyajikan materi secara visual dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan aktivitas serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan tampilan video yang menarik, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak dan lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, YouTube memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengulang kembali materi yang belum dipahami, sehingga mereka

dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Keunggulan ini sangat mendukung pembelajaran mandiri dan membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam.

Tidak hanya bagi siswa, YouTube juga memberikan manfaat bagi guru dalam memilih dan menyajikan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Guru dapat mencari dan menyeleksi konten yang sesuai dengan kurikulum serta memastikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam video sejalan dengan ajaran Akidah Akhlak. Bahkan, guru juga dapat membuat dan mengunggah video sendiri sebagai media pembelajaran yang lebih kontekstual dengan kebutuhan siswa di MI Darussalam.

Selain manfaat yang ditawarkan, penelitian ini juga akan mengevaluasi tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Misalnya, akses internet yang tidak merata, keterbatasan dalam keterampilan teknis baik dari guru maupun siswa, serta kemungkinan adanya konten yang tidak sesuai. Identifikasi dan analisis terhadap kendala-kendala ini akan menjadi bagian penting dari penelitian, dengan tujuan untuk menemukan solusi yang efektif dan implementatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana media YouTube dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih engaging, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.[13]

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subyek penelitian baik berupa perilaku, tindakan, persepektif yang bersifat holistic (menyeluruh) dengan cara mendeskripsikan berbentuk kata kata, tulisan, dan pernyataan[14]. Penelitian kualitatif merupakan paradigma berfikir secara induktif. Setiap permasalahan penelitian dipandang sebagai kasus yang bersifat mikro. Adapun jenis pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin mendeskripsikan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Surabaya dengan menggunakan media Youtube dalam bentuk kata-kata, tidak berbentuk angka-angka. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan setiap subjek. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti tidak sepenuhnya mengikuti daftar pertanyaan formal, memberikan kesempatan bagi pertanyaan-pertanyaan untuk berkembang seiring dengan proses pemecahan masalah oleh peserta didik.

Pendekatan wawancara semi-terstruktur ini memungkinkan adanya diskusi antara peneliti dan subjek penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan cukup mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pada penelitian ini data merupakan hal penting dalam mempresentasikan problematika dan menjawab problem penelitian. Peneliti menggunakan dua jenis data, data primer dan skunder. Tujuan dari dua data tersebut untuk menghasilkan penelitian secara mendalam sesuai dengan apa yang terjadi pada saat observasi di lokasi penelitian[15]

Sumber data yang dilakukan berupa manusia diantaranya ada guru, peserta didik, dan ada pula yang tidak berupa manusia seperti file, dokumen, serta gambar sebagai objek penelitian. Tahap terakhir yakni analisis data, Analisis data merupakan proses untuk mengolah dan menginterpretasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan metode lainnya, guna membantu peneliti memahami peristiwa yang sedang diteliti dan menarik kesimpulan[16]

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MI Darussalam menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube terbukti efektif dalam pembentukan karakter siswa. Guru menyatakan bahwa video pembelajaran membantu siswa lebih memahami materi secara visual dan menarik. Siswa juga terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Konten seperti kisah Nabi dan animasi akhlak sangat mendukung penyampaian nilai-nilai moral. Meskipun demikian, guru menekankan pentingnya memilih konten yang sesuai dan islami. Secara umum, media YouTube dinilai memperkuat pemahaman siswa serta menumbuhkan sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab.

### B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube sebagai sarana pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Dampak positif tersebut tercermin dari meningkatnya motivasi belajar siswa, antusiasme mereka dalam mengikuti materi, serta hasil belajar yang mengalami peningkatan baik secara kuantitatif (nilai) maupun kualitatif (sikap dan pemahaman). Guru menyampaikan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media audio-visual seperti YouTube mampu menarik perhatian siswa lebih kuat dibandingkan metode konvensional. Video yang menampilkan kisah keteladanan, ilustrasi nilai-nilai akhlak, serta animasi edukatif memudahkan siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak dan moral. Pembelajaran di abad ke-21 memang menuntut adanya integrasi teknologi dalam proses pendidikan.

Menurut teori *connectivism* yang dikembangkan oleh George Siemens, proses belajar tidak lagi hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui jejaring digital. Media seperti YouTube memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, kontekstual, dan lebih interaktif. Penelitian ini selaras dengan pandangan Vygotsky tentang *sociocultural learning*, di mana media digital berfungsi sebagai *tools of mediation* dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai. Dengan demikian, penggunaan YouTube tidak hanya relevan secara teknologis, tetapi juga memperkuat proses internalisasi karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

### **1. Efektivitas Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam**

Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, media ini membantu siswa memahami materi secara visual dan menarik, sehingga mereka lebih aktif, antusias, serta mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Video pembelajaran seperti kisah Nabi dan animasi akhlak sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral, memperkuat pemahaman siswa, serta menumbuhkan sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab.

Peningkatan efektivitas ini juga tercermin dari hasil belajar siswa yang meningkat secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian lain menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media YouTube, nilai rata-rata siswa pada materi keteladanan Nabi Ibrahim hanya sebesar 60,62, namun setelah penggunaan YouTube, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,93. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Selain itu, YouTube memungkinkan guru menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Visualisasi yang interaktif membuat siswa dapat belajar secara mandiri, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, dan berdiskusi dengan lebih aktif. Dengan demikian, YouTube tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana edukasi yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam.

### **2. Kendala dan Tantangan dalam Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran**

Meskipun menawarkan banyak manfaat, penggunaan YouTube dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Guru Akidah Akhlak juga menghadapi sejumlah kendala dan tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Tantangan utama yang dihadapinya adalah pemilihan konten yang tepat dan relevan dengan tujuan pembelajaran. YouTube memiliki beragam jenis video, namun tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai pendidikan atau agama. Banyak video yang tidak terverifikasi kualitasnya, bahkan ada yang mengandung informasi keliru atau bertentangan dengan ajaran Islam.

Selain itu, YouTube sebagai platform terbuka memungkinkan siapa saja mengunggah video, sehingga risiko tersebarnya informasi yang salah atau menyesatkan menjadi sangat besar. Guru harus memverifikasi setiap konten secara teliti sebelum digunakan agar tidak menyesatkan siswa. Tantangan lain adalah munculnya konten yang tidak sesuai dengan usia atau konteks pembelajaran, seperti video yang mengandung bahasa kasar, kekerasan, atau tema yang tidak pantas. Fitur pembatasan usia di YouTube tidak selalu efektif memfilter semua konten yang tidak sesuai, sehingga diperlukan pengawasan ekstra dari guru dan orang tua.

Keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi kendala, terutama di daerah yang belum memiliki akses internet yang cepat dan stabil atau perangkat yang memadai untuk mendukung pemutaran video berkualitas tinggi. Hal ini dapat menghambat efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran. Selain itu, risiko distraksi siswa akibat banyaknya video non-edukatif yang direkomendasikan oleh algoritma YouTube juga menjadi tantangan tersendiri. Algoritma YouTube cenderung memprioritaskan video populer, bukan yang paling relevan atau edukatif, sehingga siswa bisa saja tergoda untuk menonton video yang tidak berhubungan dengan tujuan pembelajaran.

Pengelolaan waktu yang lebih kompleks juga menjadi tantangan, karena penggunaan YouTube membutuhkan perencanaan yang matang agar tidak mengurangi waktu untuk aktivitas pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat, pemilihan konten yang cermat, dan pengelolaan kelas yang baik oleh guru sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan YouTube dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

### **3. Kualitas dan Relevansi Konten Video Youtube dalam Pembelajaran Nilai-nilai Moral dan Etika**

Kualitas dan relevansi konten video YouTube sangat menentukan keberhasilan pembelajaran nilai-nilai moral dan etika. Guru di MI Darussalam menekankan pentingnya memilih konten yang islami dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Video yang berkualitas mampu menyajikan materi Akidah Akhlak secara menarik, aplikatif, dan mudah dipahami. Konten seperti kisah teladan Nabi, animasi akhlak, dan simulasi praktik ibadah sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa.

Namun, tidak semua video di YouTube memiliki kualitas dan relevansi yang baik. Banyak video yang tidak terverifikasi, mengandung interpretasi yang salah, atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, guru harus melakukan seleksi video secara cermat dan teliti, memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang disampaikan. Video yang digunakan harus mendukung tujuan pendidikan dan tidak menyesatkan siswa. Proses ini membutuhkan keterampilan digital dan literasi media yang baik dari guru. Selain itu, relevansi konten juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Video yang terlalu rumit atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa video yang dipilih mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai moral dan etika dapat tertanam dengan baik.

#### 4. Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Darussalam

Wawancara ini dilakukan dengan Guru Akidah Akhlak sebagai responden. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berangkat dari dugaan adanya efektivitas dalam penggunaan media YouTube pada pembelajaran Akidah Akhlak. Permasalahan tersebut melatarbelakangi penyusunan pertanyaan oleh peneliti, yang kemudian dijawab oleh guru sebagai bagian dari pengumpulan data. Berikut hasil wawancara yang diperoleh:

- 1) Bagaimana pendapat Bapak mengenai efektivitas penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam?  
 “Menurut saya, penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat membantu mas, apalagi di era sekarang di mana anak-anak lebih tertarik dengan tampilan visual. Video-video yang kami putar, seperti *Nussa dan Rara* atau konten Islami lainnya, sangat efektif untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai akhlak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dicerna. Dibandingkan hanya membaca buku, dengan melihat tayangan yang interaktif mereka jadi lebih cepat menangkap pesan moralnya.”
- 2) Apakah ada perubahan karakter siswa setelah materi Akidah Akhlak diberikan melalui video YouTube?  
 “Alhamdulillah, sangat terasa perubahannya. Anak-anak menjadi lebih sadar dengan sikap mereka. Misalnya, setelah menonton video tentang pentingnya meminta maaf, beberapa siswa mulai berani minta maaf ketika berbuat salah, tanpa disuruh. Mereka juga jadi lebih peduli terhadap teman. Yang biasanya diam saja kalau ada temannya kesusahan, sekarang mereka mulai membantu atau sekadar menyapa. Bahkan beberapa anak mulai membiasakan salat tepat waktu setelah melihat tokoh-tokoh dalam video yang taat beribadah.”
- 3) Bagaimana peran guru setelah pemutaran video dilakukan?  
 “Sangat penting. Kami tidak hanya menayangkan video, tapi juga memandu diskusi sesudahnya. Misalnya, saya ajak mereka untuk menyebutkan nilai-nilai apa yang mereka lihat dalam video. Saya juga kaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Jadi siswa tidak hanya menonton pasif, tetapi aktif berdiskusi dan merefleksikan isinya. Inilah yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.”
- 4) Bagaimana Ibu menilai kualitas konten video YouTube yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?  
 “Kalau dari sisi kualitas, banyak sekali video di YouTube yang sekarang tampilannya sudah bagus. Gambar jernih, animasi menarik, dan suaranya jelas. Itu sangat membantu menarik perhatian anak-anak. Mereka lebih fokus saat menonton, apalagi jika karakternya lucu dan relatable dengan usia mereka. Tapi tentu, kami tetap selektif karena kualitas visual tidak selalu menjamin isi atau pesan videonya sesuai dengan nilai-nilai yang kami ajarkan.”
- 5) Lalu bagaimana dengan relevansi konten video dengan pembelajaran nilai-nilai moral dan etika?  
 “Relevansi ini sangat penting. Kami selalu memilih video yang temanya sesuai dengan materi yang sedang kami bahas. Misalnya, kalau sedang membahas tentang kejujuran, kami putarkan video yang memang menampilkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak jadi lebih mudah memahami karena mereka bisa melihat langsung contoh perbuatan baik itu lewat cerita dalam video. Jadi bukan hanya mendengar teori, tapi juga melihat praktiknya.”
- 6) Selama menggunakan media YouTube dalam pembelajaran Akidah Akhlak, apakah Ibu pernah mengalami kendala atau tantangan?  
 “Tentu, ada beberapa kendala yang kami alami. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas. Tidak semua kelas memiliki proyektor atau speaker yang memadai. Jadi terkadang kami harus meminjam dari ruang lain atau mengatur jadwal agar tidak berbenturan. Selain itu, koneksi internet juga kadang menjadi masalah, apalagi jika video diputarkan langsung dari YouTube. Jadi kami harus mengunduh video terlebih dahulu agar pembelajaran tidak terganggu.”
- 7) Bagaimana dengan tantangan dari sisi siswa?  
 “Siswa biasanya antusias menonton video, tetapi tantangannya adalah menjaga fokus mereka. Kadang-kadang mereka hanya tertarik pada animasinya, bukan pada isi atau pesan moralnya. Jadi kami sebagai guru harus benar-benar mengarahkan dan membimbing mereka agar tidak hanya menonton, tetapi juga menangkap isi dan nilai-nilai akhlak yang ingin disampaikan.”
- 8) Apakah pernah menghadapi kendala dalam memilih konten YouTube?

“Pernah. Tidak semua video di YouTube cocok untuk anak-anak. Ada juga video yang secara tampilan menarik, tapi tidak sesuai secara isi atau terlalu berat untuk anak MI. Jadi kami harus benar-benar selektif dan menonton dulu videonya sampai selesai sebelum digunakan dalam pembelajaran. Bahkan kadang kami membuat daftar video sendiri agar bisa dipakai berulang tanpa khawatir kontennya berubah.”

Selain peningkatan motivasi dan pemahaman siswa, efektivitas pembelajaran juga sangat ditentukan oleh adanya evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan. Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi formatif dan pemberian umpan balik berperan penting dalam mendorong siswa untuk merefleksi pemahamannya dan melakukan perbaikan[17]. Guru Akidah Akhlak di MI Darussalam dapat melakukan evaluasi dengan berbagai metode, seperti pertanyaan reflektif, diskusi kelompok, dan proyek sederhana yang berkaitan dengan video pembelajaran.

Pemberian umpan balik yang spesifik, langsung, dan membangun telah terbukti dapat meningkatkan motivasi serta kinerja akademik siswa[17]. Umpan balik tersebut bisa diberikan melalui interaksi langsung di kelas maupun secara daring melalui platform digital. Dengan umpan balik yang tepat, siswa mampu mengetahui bagian yang telah mereka kuasai dan aspek mana yang perlu ditingkatkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan personal.

Penggunaan YouTube juga membuka peluang besar dalam mengembangkan keterampilan abad 21, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga didorong untuk aktif berpartisipasi, seperti membuat video pendek atau presentasi sederhana mengenai nilai-nilai akhlak yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta kesiapan menghadapi tantangan zaman.[18]

Efektivitas pembelajaran juga semakin terasa ketika guru menerapkan diferensiasi pembelajaran, yaitu strategi untuk menyesuaikan proses, konten, dan produk belajar dengan karakteristik siswa (Yuliana, 2021). Guru dapat menyediakan beberapa pilihan video pembelajaran atau sumber lain yang sesuai dengan gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam[19]

Dalam konteks pendidikan dasar, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis media. Orang tua berperan dalam mendampingi anak ketika mengakses video di rumah, memastikan mereka menonton konten yang tepat, serta membantu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Menurut hasil penelitian oleh[20], keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran daring dapat memperkuat pembentukan karakter dan meningkatkan kesadaran moral siswa.

Lebih dari itu, penting pula untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi seperti YouTube berkelanjutan dan menjadi bagian dari pembiasaan belajar mandiri siswa. Teknologi tidak boleh dimaknai sebagai alat bantu sementara, tetapi sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran yang mendukung siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learners). Dengan pembiasaan ini, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang adaptif, kritis, dan memiliki etika dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal positif[21].

Dengan memperhatikan aspek evaluasi, pengembangan keterampilan abad 21, diferensiasi pembelajaran, keterlibatan orang tua, dan keberlanjutan pembelajaran, pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti efektif dalam mendukung perkembangan akademik dan pembentukan karakter siswa secara holistik[22]

#### IV. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube sebagai sarana pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui video edukatif seperti Nusa Rara, siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga merasakan kemudahan dalam menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik melalui media audio-visual.

Keberhasilan ini didukung oleh teori connectivism yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui jejaring digital, serta teori sosiokultural Vygotsky yang menyatakan bahwa media digital dapat menjadi alat mediasi efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial dan moral. Selain itu, teori pendidikan karakter Lickona menegaskan pentingnya keteladanan dan penguatan nilai moral melalui pengalaman langsung, yang dalam konteks ini diwujudkan melalui tayangan video edukatif.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya keterampilan teknis dari guru dan siswa, serta potensi distraksi dari konten yang tidak relevan. Untuk mengatasi

kendala tersebut, peran guru sebagai kurator konten sangat penting agar video yang dipilih benar-benar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pembelajaran karakter. Selain itu, pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi juga diperlukan agar pemanfaatan media digital dapat berjalan optimal.

Secara keseluruhan, YouTube dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter siswa di MI Darussalam, asalkan penggunaannya dilakukan secara selektif, terarah, dan didukung oleh keterampilan digital yang memadai. Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai moral yang kuat pada siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga jurnal ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada para dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan jurnal ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta atas segala doa, dukungan moral dan materi, serta kasih sayang yang tiada henti dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan dan sahabat yang telah memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan yang berarti sepanjang proses penyusunan jurnal ini. Tidak lupa, apresiasi khusus ditujukan kepada seseorang yang dengan tulus memberikan dukungan dan motivasi yang diam-diam jadi semangat dan tempat pulang dari lelahnya proses ini—terima kasih

## REFERENSI

- [1] I. M. Laily, A. P. Astutik, and B. Haryanto, "Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0," *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 160–174, Dec. 2022, doi: 10.31538/munaddhomah.v3i2.250.
- [2] N. Achmad Putri, P. Hardati, H. Tri Atmaja, E. Banowati, and S. Artikel, "Realitas Sosial Cyber Community dalam Ruang Virtual Media Sosial (Studi Tentang Interaksi Sosial pada Pelajar di Kota Semarang)," 2023. [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- [3] N. Z. J. N. S. W. Dina Khairunnisya siregar, Ade Irma Suryani Pane, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Swasta Tunas Bangsa Medan Timur," *PENDALAS J. Penelit. Tindakan Kelas dan Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 92–109, 2021, doi: 10.47006/pendalas.v1i1.65.
- [4] R. Maulana, "PEMANFAATAN KOLEKSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA D3 ILMU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS LAMPUNG," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- [5] E. Erwan Efendi *et al.*, "Dan Manfaat Teknologi Dalam Penyebaran Informasi Journal Of Social Science Research, 3, 10298–10309.," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, pp. 10298–10309.
- [6] D. M. Idris and U. Usman, "Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare," *Al-Musannif*, vol. 1, no. 2, pp. 77–95, Nov. 2019, doi: 10.56324/al-musannif.v1i2.29.
- [7] I. Iwantara, I. Sadia, and I. Suma, "Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa," *e-Journal Progr. Pascasarj. Univ. Pendidik. Ganesha Progr. Stud. IPA*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2014.
- [8] A. Kusmana, "E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN," 2011.
- [9] H. M. E. Putry, V. N. 'Adila, R. Sholeha, and D. Hilmi, "Video Based Learning Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0," *Tarbiyatuna J. Pendidik. Ilm.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–24, 2020, doi: 10.55187/tarjpi.v5i1.3870.
- [10] W. Romas and A. Nadlif, "The Effectiveness Of Online Learning With Youtube Media On Islamic Religious Education Subjects At Hang Tuah 5 Middle School Sidoarjo," *Acad. Open*, vol. 4, pp. 1–10, 2021, doi: 10.21070/acopen.4.2021.2103.
- [11] R. S. Melati, S. D. Ardianti, and M. A. Fardani, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 3062–3071, Aug. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.1229.
- [12] O. : Eribka, R. David, M. Sondakh, and S. Harilama, "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi," 2017.
- [13] T. Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik," *J. Ekon. dan Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 19–35, 2012, doi: 10.21831/jep.v8i1.706.
- [14] M. A. Lexy J. Moleong Metode Penelitian, "Metode Penelitian Kualitatif," 2007.
- [15] Musfiqon and M, "Panduan Lengkap METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN," 2012.
- [16] M. Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [17] L. Rahmadani, "Teknik observasi, evaluasi, dan umpan balik dalam supervisi pendidikan 1,2,3," vol. 6, no. 2, pp. 118–125, 2025.
- [18] Leny Hartati and Farah Indrawati, "Analisis Kemampuan Awal Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika," *Edumatica J. Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 02, pp. 50–63, 2019, doi: 10.22437/edumatica.v9i02.7565.
- [19] S. Almujab, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa," *Oikos J. Kaji. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon.*, vol. 8, pp. 1–17, 2023, [Online]. Available: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB\\_2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf)
- [20] M. Rawanita and A. Mardhiah, "Strategi Orang Tua dalam Mengelola Penggunaan Gadget Anak Usia Dini di Gampong Tanjung Deah Darussalam," vol. 1, no. 3, pp. 274–294, 2024.
- [21] F. Fitriyani and A. T. Nugroho, "Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21," *El-Mujtama J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 201–208, 2022, doi: 10.47467/elmujtama.v2i2.1088.
- [22] N. N. Faiza, I. S. Wardhani, U. T. Madura, and P. T. Indah, "MEDIA PEMBELAJARAN ABAD 21 : MEMBANGUN GENERASI,"

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*